



## Media Pembelajaran Untuk ABK Dengan Model Adaptasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

**Opi Andriani**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UMMUBA

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)

**Antika Saputri**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UMMUBA

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [antikasaputri09@gmail.com](mailto:antikasaputri09@gmail.com)

**Silvi Nuraini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UMMUBA

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [silvinurainii03@gmail.com](mailto:silvinurainii03@gmail.com)

Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211

Korespondensi penulis: [opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to provide innovation related to learning media for crew members with an independent curriculum adaptation model for Indonesian language subjects, especially learning media for children with visual impairments or who are blind. The method used in this research is a literature review study or literature review. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The screening results that were appropriate and needed were 3 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research were that a suitable learning media for improving the reading skills of blind students was found to be using audio media in the form of voice recordings.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Children With Special Needs, Learning Media*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan inovasi terkait media pembelajaran untuk abk dengan model adaptasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia khususnya media pembelajaran untuk anak dengan gangguan penglihatan atau tunanetra. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil screening yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 2 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan media belajar yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa tunanetra adalah dengan menggunakan media audio berupa rekaman suara.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Media Belajar

## **LATAR BELAKANG**

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), hal tersebut sudah tercantum jelas didalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang yang menjadi warga negara ini memiliki hak untuk mendapat pendidikan formal. Selain menjadi hak warga, pendidikan ini juga merupakan kewajiban negara yang harus diberikan kepada warganya”.

Peserta didik yang berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hambatan itu mulai dari gradasi paling berat sampai dengan yang paling ringan. Bagi peserta didik yang memiliki hambatan berat, mereka dapat di didik di sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Sedangkan mereka yang memiliki hambatan belajar pada gradasi sedang dan ringan dapat dididik di sekolah umum/sekolah reguler, dengan persyaratan tertentu. Pendidikan bagi ABK di sekolah umum/sekolah reguler disebut sekolah inklusif. Tujuan pendidikan inklusi antara lain untuk mengatasi keterbatasan jumlah SLB dan SDLB yang telah ada (karena SLB dan SDLB hanya mampu mendidik 1% dari ABK usia sekolah) serta untuk mempercepat pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar bagi ABK di Indonesia (Abdul Salim, 2010).

Pendidikan inklusif sudah mulai diterapkan di sekolah umum di Indonesia. Pendidikan inklusif adalah suatu filosofi dan strategi dalam pendidikan agar anak-anak dengan berbagai kondisi (termasuk anak difabel) dapat mengikuti pendidikan secara bersama-sama di sekolah reguler atau sekolah umum. Konsep ini menyatakan kesanggupan adanya peningkatan kesempatan pendidikan yang signifikan bagi siswa berkebutuhan khusus karena pendidikan inklusif membuka peluang kepada berbagai siswa untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler (sekolah umum) mana saja yang dekat dengan tempat tinggalnya. Dalam hal ini, pendidikan yang efektif bergantung pada lingkungan tempat siswa belajar dan memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan pembelajaran mereka. Pendapat ini sesuai dengan pasal 32 ayat 1 dalam UUD 1945 yang berbunyi, “Pendidikan inklusif merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pemerintah memberikan

salah satu pelayanan pendidikan khusus yaitu berupa sekolah inklusif untuk pemenuhan hak Siswa difabel dalam memperoleh pendidikan (Abdul Salim, 2010).

Dalam proses pembelajaran inklusif seorang guru harus kreatif dalam membuat dan menggunakan media belajar, dimana media belajar mempunyai banyak jenis dan karakteristik yang berbeda-beda. Media belajar anak berkebutuhan khusus pun harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Contohnya media belajar untuk anak gangguan penglihatan dan media belajar untuk anak gangguan pendengaran itu berbeda. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang media yang cocok untuk ABK dengan gangguan penglihatan jenis buta total atau tunanetra menggunakan model adaptasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca. Media belajar yang cocok untuk anak tunanetra yaitu media audio yang berbentuk rekaman suara, media belajar ini bisa digunakan menjadi media pembelajaran dimana penjelasan mengenai materi dari guru bisa diputar kembali dimana dan kapan saja dan sangat cocok untuk anak dengan gangguan penglihatan, mereka mengalami hambatan penglihatan oleh karena itu pada prinsip pembelajarannya sebaiknya dihindarkan pada media-media yang sifatnya visual atau penglihatan.

Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya artikel “Media Pembelajaran Untuk ABK Dengan Model Adaptasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dapat membantu pendidik ABK yang kesulitan dalam membuat media belajar dalam proses pembelajaran khususnya media belajar untuk anak tunanetra.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian pertama yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winda Yulfani dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Peserta Didik

Tunanetra”. Penelitian ini berfokus pada kepada: kemahiran membaca, peserta didik tunanetra. Anak yang mengalami tunanetra memungkinkan sangat berpotensi agar bisa lebih termotivasi belajar membaca, dimana seperti yang kita ketahui bahwa anak yang mengalami kehilangan salah satu indera utama mereka yaitu daya penglihatan sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu peserta didik yang mengalami tunanetra membaca dapat dilakukan dengan media Braille maupun audio. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas media belajar yang cocok untuk anak tunanetra.

Penitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhaimi Mughni Prayogo dengan judul “Adaptasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif”. Penelitian ini menemukan berbagai bentuk adaptasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa difabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran mencakup materi, metode, media dan evaluasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dengan metode pengumpulan data pustaka, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa jurnal, artikel dan catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi

kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*), data didapatkan dari analisis jurnal, artikel dan catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Hasil yang didapatkan penulis dari hasil pengolahan data artikel, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu :

Tunanetra adalah suatu istilah umum bagi seseorang yang kehilangan penglihatan atau mengalami hambatan pada indra penglihatan. Dr Asep Supena menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan secara signifikan membutuhkan layanan pendidikan atau pembelajaran yang khusus seperti penggunaan *braille*, alat pembesar bacaan dan bentuk modifikasi lainnya. Tunanetra dengan gangguan bahkan hilangnya penglihatan dalam menerima informasi untuk menambah pengetahuan yaitu menerima informasi untuk menambah pengetahuan yaitu menerima informasi melalui indra pendengaran berupa suara, baik dari suara objek tersebut maupun dari penjelasan orang lain (Iik Meydaniah Yasinta Dewi, 2023).

Seorang anak tunanetra adalah anak yang mengalami kesulitan atau terganggunya sistem penglihatan, sehingga dalam belajarnya seorang anak tunanetra harus menggunakan indra pendengaran, penciuman, dan peraba. Hambatan penglihatan tersebut tentunya berdampak pada proses perkembangan belajarnya. Oleh sebab itu

perlu diperhatikan untuk mengembangkan belajar anak tunanetra yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa tunanetra yaitu pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan bantuan teknologi yang bisa digunakan siswa tunanetra dengan indra pendengaran, penciuman dan perabaan. Salah satu pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran dan bisa ditangkap oleh indra pendengaran adalah media audio (Iik Meydaniah Yasinta Dewi, 2023).

Anak tunanetra yang kesulitan dalam melihat, sehingga sulit juga untuk membaca dengan intonasi yang tepat. Untuk bisa terampil dalam membaca tersebut butuh latihan ekstra bagi anak atau siswa tunanetra agar terampil dan mengalami perkembangan yang meningkat dalam keterampilan membaca. Untuk melatih perkembangannya dalam keterampilan membaca, maka langkah awal siswa tunanetra harus sangat fokus dalam belajar mengenali kalimat yang di dikte oleh media audio dengan mengoptimalkan indra pendengaran dan perabaan (Iik Meydaniah Yasinta Dewi, 2023). Media audio untuk pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemausan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Balai Tekkomdik DIT, 2023).

Menurut Sudarso (2001) keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca. Misal kemampuan motorik bola mata melihat setiap huruf dan baris satu ke baris yang lain. Jika seseorang mengalami gejala tersebut, sulit rasanya bisa membaca dengan cepat. Berbeda dengan Tarigan, pengertian keterampilan membaca menurut Tarigan juga bergantung dari kemampuan linguistik, dimana membaca adalah proses untuk membaca sandi menggabungkan kata-kata tulis, dimana kata-kata tersebut biasa saja, namun jika susah disatukan bisa membentuk sebuah makna dan pesan yang luar biasa.

Media belajar berupa rekaman suara untuk tunanetra dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik tunanetra: Media belajar mempunyai banyak jenis dan karakteristik yang berbeda-beda. Media belajar anak berkebutuhan khusus pun harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Contohnya media

belajar untuk anak gangguan penglihatan menggunakan media audio sedangkan media belajar untuk anak gangguan pendengaran itu menggunakan media visual. Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang penulis olah data nya dan dianalisis, penulis mencoba menyesuaikan inovasi pembelajaran untuk tunanetra dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media belajar berupa rekaman suara, media belajar rekaman suara bisa digunakan menjadi media pembelajaran dimana penjelasan mengenai materi dari guru bisa diputar kembali dimana dan kapan saja sehingga akan memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran dan media rekaman suara ini sangat cocok untuk anak berkebutuhan khusus dengan gangguan penglihatan.

Fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek keterampilan pendengaraan. Selain itu pemahaman anak penderita tunanetra suatu materi jauh lebih baik menggunakan media audio berupa rekaman, karena kata-kata yang didengar jauh lebih jelas sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat (Hilmanaurfar et al, 2019).

Media audio cocok diaplikasikan untuk pengembangan keterampilan membaca bagi siswa tunanetra. Sebab siswa tunanetra dalam sehari-hari dalam belajarnya menggunakan indra peraba dan indra pendengaran. Media audio berupa rekaman suara ini sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra yang mengoptimalkan indra pendengarannya, melalui kata-kata dan kalimat yang didikte rekaman suara dan didengarkan secara fokus dan teliti oleh siswa tunanetra, maka siswa dapat mengenali, memahami dan mengingat sebuah kata dan kalimat dengan begitu akan meningkatkan keterampilan membaca siswa tunanetra.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media belajar yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa tunanetra adalah dengan menggunakan media audio berupa rekaman suara, siswa tunanetra dalam kehidupan sehari-seharinya belajar dengan menggunakan indra peraba dan pendengaran, media rekaman suara ini sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra yang mengoptimalkan indra pendengaran dalam mengikuti pembelajaran, melalui kata-kata dan kalimat yang di dikte rekaman suara dan didengarkan oleh siswa tunanetra secara fokus dapat

membuat siswa mengenali, memahami dan mengingat kata dan kalimat serta memahami pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa tunanetra.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Dewi, Iik Meydinah Yasinta. 2023. *Penerapan media audio compact disk untuk pengembangan keterampilan membaca pada siswa tunanetra di SDLB negeri badean kabupaten Bondowoso*. Universitas Islam Negeri.
- Krisnan. 2021. *6 contoh media pembelajaran tunanetra yang cocok untuk diterapkan*.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ramadania, Fajarika. Krisyani., dan Mintowati. 2020. *Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak berkebutuhan khusus (Autisme)*. Universitas Negeri Surabaya.
- Salim, Abdul. 2010. *Pengembangan model modifikasi kurikulum sekolah inklusif berbasis kebutuhan individu peserta didik*. UNS.
- Yuditha dan Dian Putra. 2022. *Media belajar yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus*. Malang, Jawa Timur.